PERBEDAAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA GAMBAR DAN MEDIA OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

NILMA HAYUNI
96342/2009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nilma Hayuni
NIM : 2009/96342

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar dan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang

Padang, Januari 2014

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Ellya Ratna, M.Pd.	2. _____
3. Anggota	: Dr. Erizal Gani, M.Pd.	3. _____
4. Anggota	: Dr. Irfani Basri, M.Pd.	4. _____
5. Anggota	: Dr. Abdurrahman, M.Pd.	5. _____

ABSTRAK

Nilma Hayuni. **2014**. "Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar dan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat permasalahan berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa kurang memahami hakikat dan unsur-unsur yang membangun sebuah puisi. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam menulis puisi dengan bait yang teratur dan rima yang bagus. *Keempat*, siswa kurang mampu menggunakan citraan dan gaya bahasa yang menarik.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. *Ketiga*, menganalisis ada atau tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 76,67. *Kedua*, keterampilan menulis puisi dengan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,21. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) diterima pada taraf siginifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,79 > 1,67). Dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimapahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar dan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku pembimbing I dan II, (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd., Dr. Irfani basri, M.Pd., dan Dr. Abdurrahman, M.Pd., selaku tim penguji, (3) seluruh dosen dan staf jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Negeri 2 Padang Panjang, (5) Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. dan (6) Orang tua dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, disampaikan terima kasih.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Pembatasan Masalah 4
D. Perumusan Masalah 4
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian 5
G. Defenisi Operasional 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 7
1. Keterampilan Menulis Puisi 7
a. Hakikat Menulis 7
b. Hakikat Puisi 8
2. Media Gambar dan Media Objek Langsung 14
a. Media Gambar 14
b. Media Objek Langsung 16
3. Penerapan Media Gambar dan Madia Objek Langsung dalam Pembelajaran Menulis Puisi 16
B. Penelitian yang Relevan 17
C. Kerangka Konseptual 18
D. Hipotesis 19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 20
B. Populasi dan Sampel 21
C. Variabel dan Data 23
D. Instrumen Penelitian 23
E. Teknik Pengumpulan Data 24
F. Prosedur Penelitian 25
G. Uji Persyaratan Analisis 26
H. Teknik Penganalisisan Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 32
1. Skor Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Panjang 32
2. Skor Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri Padang Panjang 34

B. Analisis Data 35
1. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Sistwa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang 35
2. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 36
3. Hasil *Prettest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Per Indikator 39
4. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang 52
5. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 52
6. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Per Indikator 56
7. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang..... 69
8. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 69
9. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Per Indikator 73
10. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 86
11. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Per Indikator..... 89
12. Uji Normalitas 102
13. Uji Homogenitas 103
14. Uji Hipotesis 104

C. Pembahasan 105
1. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar dan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang 105
2. *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang 113
3. *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Panjang 119
4. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar dan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang 120

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 122
B. Saran 122

KEPUSTAKAAN 124
LAMPIRAN 126

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Desain Penelitian 21
Tabel 2. Populasi Penelitian 21
Tabel 3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian 24
Tabel 4. Aspek Penilaian 28
Tabel 5. Pedoman Konversi Skala 10 30
Tabel 6. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 36
Tabel 7. Klasifikasi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang`secara Umum 37
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 38
Tabel 9. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 40
Tabel 10. Klasifikasi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 41
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 42
Tabel 12. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri2Padang Panjang untuk Indikator Rima 43
Tabel 13. Klasifikasi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima 44
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri Padang Panjang untuk indikator rima 45
Tabel 15. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjanguntuk Indikator Majas 46
Tabel 16. Klasifikasi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 47
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 48

Tabel 18. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 49
Tabel 19. Klasifikasi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 50
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator citraan 51
Tabel 21. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 52
Tabel 22. Klasifikasi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 54
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 54
Tabel 24. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 56
Tabel 25. Klasifikasi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 58
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 58
Tabel 27. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjanguntuk Indikator Rima 60
Tabel 28. Klasifikasi Nilai *Posttest*Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar SiswaKelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima 61
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima 62
Tabel 30. *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi denggan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjanguntuk Indikator Majas 63
Tabel 31. Klasifikasi *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 64
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 65

Tabel 33. *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi denggan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 66
Tabel 34. Klasifikasi *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator citraan 67
Tabel 35. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 68
Tabel 36. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 69
Tabel 37. Klasifikasi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 71
Tabel 38. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Secara Umum 71
Tabel 39. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 73
Tabel 40. Klasifikasi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 75
Tabel 41. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 75
Tabel 42. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri2Padang Panjang untuk Indikator Rima 77
Tabel 43. Klasifikasi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima 78
Tabel 44. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri Padang Panjang untuk Indikator Rima 79
Tabel 45. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 80
Tabel 46. Klasifikasi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 81
Tabel 47. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 82

Tabel 48. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 83
Tabel 49. Klasifikasi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 84
Tabel 50. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 85
Tabel 51. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 86
Tabel 52. Klasifikasi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 87
Tabel 53. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 88
Tabel 54. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 90
Tabel 55. Klasifikasi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 91
Tabel 56. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait 92
Tabel 57. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek LangsungSiswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima 93
Tabel 58. Klasifikasi Nilai *Posttest*Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima 94
Tabel 59. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima 95
Tabel 60. *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi denggan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 96
Tabel 61. Klasifikasi *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 97
Tabel 62. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 98

Tabel 63. *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi denggan Media Objek Langsung SiswaKelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 99
Tabel 64. Klasifikasi *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator citraan 100
Tabel 65. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 101
Tabel 66. Uji Normalitas Hasil *Pretest* 102
Tabel 67. Uji Normalitas Hasil *Posttest* 102
Tabel 68. Uji Homogenitas Hasil *Pretest* 103
Tabel 69. Uji Homogenitas Hasil *Posttest* 103
Tabel 70. Uji Hipotesis Hasil *Pretest* 104
Tabel 71. Uji Hipotesis Hasil *Posttest* 104

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	19
Gambar 2.	Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum	39
Gambar 3.	Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait	42
Gambar 4.	Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima	45
Gambar 5.	Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas	46
Gambar 6.	Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan	51
Gambar 7.	Histogram Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum	55
Gambar 8.	Histogram *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Indikator Bait	59
Gambar 9.	Histogram*Posttest* Keterampilan Menulis Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima	62
Gambar 10.	Histogram Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas	65
Gambar 11.	Histogram Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan	68
Gambar 12.	Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum	73
Gambar 13.	Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Bait	76
Gambar 14.	Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	79
Gambar 15.	Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas	82

Gambar 16. Histogram Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 85
Gambar 17. Histogram Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang secara Umum 89
Gambar 18. Histogram *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Indikator Bait 92
Gambar 19. Histogram*Posttest* Keterampilan Menulis Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Rima 95
Gambar 20. Histogram Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Majas 98
Gambar 21. Histogram Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator Citraan 101

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Identitas Sampel Kelompok Eksperimen I	126
Lampiran 2	Identitas Sampel Kelompok Eksperimen II	127
Lampiran 3	Instrumen Penelitian *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi	128
Lampiran 4	Rekapitulasi Skor *Pre Test* Kelas Eksperimen I	134
Lampiran 5	Rekapitulasi Skor *Pre Test* Kelas Eksperimen II	135
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen I	136
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen II	144
Lampiran 8	Instrumen Penelitian *Postest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Kelas Eksperimen I	152
Lampiran 9	Rekapitulasi Skor *Post Test* Kelas Eksperimen I	158
Lampiran 10	Instrumen Penelitian *Postest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Kelas Eksperimen II	159
Lampiran 11	Rekapitulasi Skor *Post Test* Kelas Eksperimen II	165
Lampiran 12	Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen I *(Pretest)*	166
Lampiran 13	Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen I *(Posttest)*	167
Lampiran 14	Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen II *(Pretest)*	168
Lampiran 15	Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen II *(Posttest)*	169
Lampiran 16	Luas di Bawah Kurva Normal (LKN)	170
Lampiran 17	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas	171
Lampiran 18	Perbandingan Hasil *Pretest-Posttest* Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	172
Lampiran 19	Perbandingan Hasil Pretest-Posttest Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	173
Lampiran 20	Uji Homogenitas Data *Pretest*	174
Lampiran 21	Uji Homogenitas Data *Posttest*	175
Lampiran 22	Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05) untuk Uji Homogenitas	176
Lampiran 23	Uji Hipotesis Data *Pretest*	177
Lampiran 24	Uji Hipotesis Data *Postest*	178
Lampiran 25	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	179
Lampiran 26	Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2	180
Lampiran 27	Postets Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Kelas Eksperimen 1	187
Lampiran 28	Postets Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Objek Loangsung Kelas Eksperimen 2	191
Lampiran 29	Foto Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar	195

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis yang wajib dikuasai oleh siswa. Salah satu bentuk tulisan dalam pembelajaran menulis adalah menulis karya sastra berupa puisi. Hal ini sesuai dengan Standar Isi Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) SMA untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam standari isi tersebut dinyatakan bahwa salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dituntut adalah kemampuan menulis. Hal ini tercermin dalam standar kompetensi ke-8 dan kompetensi dasar 8.2. Standar kompetensi ke-8 berbunyi "Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi". Kompetensi dasar 8.2 berbunyi "Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait dan rima".

Berdasarkan pengalaman penulis waktu melaksanakan PPLK, pembelajaran menulis puisi menuntut siswa untuk mampu berimajinasi dan berispirasi dalam menuliskan ide mereka. Dalam menuliskan ide, siswa banyak yang merasa kesulitan, karena untuk berimajinasi dan berinspirasi itu sangat susah dan tidaklah mudah. Siswa cendrung menulis puisi dengan tidak menggunakan kata yang mengandung kiasan, sehingga puisi yang ditulisnya terkesan kurang menarik. Pembelajaran puisi yang seharusnya menyenangkan ternyata malah membosankan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan siswa pada tanggal 20 Mei 2013 di SMA Negeri 2 Padang Panjang, peneliti menemukan

beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Masalah-masalah itu seperti berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami hakikat puisi dan unsur-unsur yang membangun sebuah puisi. *Kedua*, siswa masih kesulitan dalam memulai tulisannya. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam menulis puisi dengan bait yang teratur dan rima yang bagus. *Keempat,* siswa kurang mampu menggunakan citraan, belum mampu menggunakan gaya bahasa yang menarik.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi tidak hanya disebabkan oleh faktor siswa, namun juga faktor guru. *Pertama*, arahan guru kepada siswa tentang menulis puisi kurang dipahami sebagian siswa, hal ini disebabkan pemberian contoh puisi yang kurang menarik. *Kedua*, guru kurang menguasai media pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Kondisi ini yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis di sekolah.

Dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan peranan guru untuk menjadikan pembelajaran puisi menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru juga harus bisa menggunakan media sebaik mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan. Salah satu media yang dapat membantu siswa dalam menulis puisi adalah media gambar. Penggunaan media gambar dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan adanya media gambar siswa mudah untuk menimbulkan inspirasi terutama untuk menulis puisi.

Selain itu, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan media objek langsung. Melalui media objek

langsung siswa diajak mengamati objek yang ada di sekitarnya. Penggunaan media objek langsung dapat membangkitkan dan menggerakkan seluruh pancaindera siswa, dengan objek langsung dapat memancing daya imajinasi siswa dalam menulis puisi. Siswa dapat lebih cepat meulis puisi karena tidak hanya fokus pada satu objek saja, akan tetapi semua objek yang ada di sekitarnya dapat dijadikan inspirasi dalam menulis puisi.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Padang Panjang sebagai tempat penelitian sebagai berikut. *Pertama*, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terbaik dan memiliki prestasi yang sangat membanggakan, tetapi ketersediaan media yang ada belum dimanfaatkan secara baik dan professional. *Kedua*, siswa kelas X dipilih sebagai objek penelitian karena ditemukan permasalahan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum Bahasa Indonesia kelas X SMA.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis beranggapan bahwa penelitian ini penting dilaksanakan. Untuk itu, penelitian ini diberi judul "Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar dan Media Objek Langsung Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami hakikat puisi dan unsur-unsur yang membangun sebuah puisi. *Kedua*, siswa masih sulit dalam memulai tulisannya. *Ketiga*, siswa masih kurang mampu menulis puisi dengan bait yang teratur dan rima yang bagus. *Keempat*, siswa kurang mampu

menggunakan citraan, kurang mampu menggunakan gaya bahasa yang menarik.. *Kelima,* guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika pembelajaran menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang diteliti dibatasi pada keterampilan menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diajukan tiga rumusan masalah, sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang dilihat dari segi bait, rima , majas dan citraan. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi dengan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang dilihat dari segi bait, rima, majas, dan citraan. *Ketiga,* bagaimanakah perbedaan keterampilan menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang dilihat dari segi bait, rima, majas, dan citraan. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang dilihat dari

segi bait, rima, majas, dan citraan. *Ketiga*, menganalisis perbedaan keterampilan menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya guru SMA Negeri 2 Padang Panjang, sebagai informasi agar bisa menggunakan media dalam mengajarkan menulis puisi termasuk media gambar dan media objek langsung. *Kedua*, siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang sebagai pemicu dalam pembelajaran agar siswa tertarik untuk menulis puisi. *Ketiga*, peneliti sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, dan sebagai bekal pengetahuan di lapangan. *Keempat*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Perbedaan

Perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan yang ditimbulkan oleh media gambar dan media objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

2. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi dalam penelitian yang dimaksud dalam ini adalah siswa terampil menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung dengan memperhatikan aspek bait, rima, majas, dan citraan.

3. Media Gambar

Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang digunakn dalam pembelajaran berbentuk visual memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret dari pada diuraikan lewat kata-kata.

4. Media Objek Langsung

Media objek langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu pembelajaran yang diterapkan dengan cara melihat objek secara langsung sehingga siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihatnya secara langsung tersebut.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bagian ini akan diuraikan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu (1) keterampilan menulis puisi, (2) media gambar dan media objek langsung, (3) penerapan media gambar dan media objek langsung

1. Keterampilan Menulis Puisi

Pada subbagian ini diuraikan mengenai (a) hakikat menulis, (b) hakikat puisi, (c) keterampilan menulis puisi, dan (d) indikator pembelajaran keterampilan menulis puisi.

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa. Tarigan (dalam Ratna dan Abdurrahman, 2003:151) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis. Di antara empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks (Valette dalam Ratna dan Abdurrahman, 2003:151) karena di dalamnya tercakup beberapa kemampuan yang harus dimiliki secara sekaligus, seperti kemampuan memilih tema tulisan, mengembangkan tema tulisan menjadi kerangka tulisan, dan mengembangkan tema tulisan menjadi tulisan yang lengkap.

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu

kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan wadah untuk mengkomunikasikan suatu pemikiran (sarana lain adalah berbicara). Melalui suatu tulisan, pembaca akan mengetahui buah pikiran seseorang penulis dan bagaimana penulis mengaktualisasikan pemikirannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung bertatap muka dengan orang lain.

b. Hakikat Puisi

Terkait dengan hakikat puisi, teori yang diuraikan pada bagian ini adalah (a) pengertian puisi, dan (b) unsur-unsur puisi.

1) Pengertian Puisi

Puisi merupakan tempat untuk mencurahkan perasaan dengan mengunakan kata-kata dan bahasa yang mengandung makna. Hal ini sesuai dengan pendapat Alternbernd (dalam Pradopo, 2010:5) mengemukakan, puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum) *(as the interpretive dramatization of experience in metrical language)*. Menurut Muljana (dalam Waluyo, 1991:23), puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Atmazaki (2007:41) menyatakan bahwa puisi itu bukan susunan kata-kata yang membentuk baris dan bait, tetapi sesuatu yang terkandung di dalam kata, baris, dan bait itu. Tegasnya, puisi itu adalah keindahan dan suasana yang terdapat di dalam kata-kata.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang terkandung di dalam kata, baris, dan bait dengan menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya sehingga dapat merangsang imajinasi panca indra.

2) Unsur-unsur Puisi

Hartoko (dalam Mihardja, 2012: 18) mengatakan bahwa puisi terdiri atas dua unsur, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik atau unsur semantik menuju ke arah struktur batin, sedangkan unsur sintaksis mengarah pada struktur fisik puisi. Struktur batin adalah makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati. Stuktur batin ini mencakup tema, perasaan, nada dan suasana, amanat atau pesan. Struktur fisik adalah struktur yang bisa dilihat melalui bahasanya yang tampak. Struktur fisik tersebut terdiri atas diksi, kata konkret, versifikasi, pengimajian, bahasa figuratif atau majas, dan tata wajah. Hasanuddin WS (2002: 45) menyatakan bahwa sebuah sajak dibangun oleh (a) bunyi, (b) arti atau makna, (c) dunia sajak berupa: tokoh, latar cerita; cerita, (d) pemikiran; ide, (e) bentuk, termasuk tipografi, dan (f) suasana.

Boulton (dalam Semi, 1988:107) mengatakan bahwa puisi itu terbagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk fisik dan bentuk mental. Bentuk fisik puisi mencakup penampilannya di atas kertas dalam bentuk nada dan larik puisi, termasuk di dalamnya irama, sajak, intonasi, pengulangan, dan perangkat kebahasaan. Perangkat kebahasaan mencakup kosa kata, diksi, majas, retorika, dan faktor ketatabahasaan. Bentuk mental puisi terdiri atas tema, urutan logis, satuan arti yang dilambangkan, pola-pola citraan, dan emosi.

Dari pendapat tiga pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin, semua unsur yang membangun puisi tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri sehingga keseluruhan unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang bermakna.

Pada subbagian ini, hanya diuraikan struktur fisik puisi, karena dalam penelitian ini penulis hanya meneliti struktur fisik puisi, yaitu bait, rima, majas, dan citraan.

a) Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Bait ini fungsinya sama seperti paragraf ketika menulis sebuah karangan. Bait berfungsi untuk memisahkan topi-topik atau ide-ide yang diekspresikan dalam suatu puisi. Biasanya satu bait puisi terdiri dari empat baris. Namun ada juga puisi yang satu baitnya berisi lebih dari empat baris.

b) Rima

Rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi. Tarigan (2011:35) mengelompokkan beberapa jenis rima menurut posisinya di antaranya: (1) rima awal; (2) rima akhir; (3) rima berangkai dengan susunan *aa, bb, cc, dd,* …; (4) rima berselang dengan susunan *abab, cdcd*, …; (5) rima berpeluk dengan susunan *abba, cddc*, ….

c) Majas

Menurut Hasanuddin WS (2002:133) majas itu adalah peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya. Majas banyak macamnya. Meskipun begitu, majas tetap mempunyai ciri yang sama yaitu mencoba menghubungkan sesuatu dengan cara membandingkan, mempertentangkan, atau mempertautkan.

Menurut Kamus Istilah Sastra (Sudjiman dalam Hasanuddin WS, 2002: 133), mengatakan bahwa bahasa bermajas adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti biasa, dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Bahasa bermajas ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup.

Menurut Waluyo, (1991: 84) majas dibagi atas enam yaitu majas metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoce, dan ironi. Hasanuddin WS (2002:134) mengatakan bahwa majas yang sering digunakan penyair adalah majas perbandingan, personifikasi, metafora, dan hiperbola. Di samping itu, sering pula dipergunakan oleh para penyair cerita-cerita berunsur majas yang menuntut makna tambahan. Cerita-cerita ibarat yang sering dipergunakan adalah alegori, *parable*, dan fabel.

Pertama, majas metafora, adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat. Altenbernd (dalam Pradopo, 1993: 66) mengatakan bahwa metafora ini menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama. *Kedua*, majas perbandingan, adalah majas yang menyamakan sesuatu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata pembanding: bagaikan, bak, seperti, laksana, umpama, ibarat, dan lain-lain. Waluyo (1991: 84), mengatakan bahwa perbandingan atau simile merupakan kiasan yang tidak langsung. *Ketiga*, majas personifikasi, adalah majas yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf dalam

Hasanuddin, 2002: 135). Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau persona, atau di"personifikasi"kan.

Keempat, majas hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkna ituagar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca (Waluyo, 1991:85). *Kelima*, majas ironi, menurut Waluyo (1991:86) ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jika ironi harus mengatakan kebalikan dari apa yang hendak dikatakan maka sinisme dan sarkasme tidak. Tapi ketiga-tiganya sama, yakni memberikan kritik atau sindiran. *Keenam*, majas sinekdoce adalah majas yang menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian. Terbagi atas *part prototo* (menyebut sebagian untuk keseluruhan).

d) Citraan

Citraan merupakan salah satu unsur puisi yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa dalam mendukung pengertian tertentu. Semi (1988:124) mengemukakan bahwa pengimajian adalah penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkrit dan cermat. Jenis-jenis imaji atau citraan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, citraan penglihatan *(visual imagery)*. Citraan penglihatan adalah jenis citraan yang peling sering dipergunakan oleh penyir dibandingkan dengan citraan yang lain. Citra penglihatan memberi ransangan kepada inderaan

penglihatan, hingga seirng hal-hal yang tidak terlihat jadi seolah-olah terlihat. *Kedua*, citraan pendengaran *(auditory imagery)*. Citraan pendengar dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. *Ketiga*, citraan penciuman *(alfactory imagery)*. Citraan penciuman adalah imajeri yang dihasilkan oleh indra penciuman. *Keempat*, citraan pengecapan *(gustatory imagery)*. *Kelima*, citraan pengecapan. Citraan pengecapan adalah imajeri yang dihasilkan oleh indra pengecapan. *Keenam*, citraan perabaan. Citraan perabaan adalah imajeri yang dihasilkan oleh indra peraba, seperti keras, lembut, basah, panas, dan dingin. *Ketujuh*, citraan perasaan. Citraan perasaan adalah imajeri yang berkaitan dengan perasaan, seperti kelaparan, kehausan, kelelahan, kebosanan. *Kedelapan*, citraan gerakan. Citraan gerakan *(kinaesthetic imagery)*. Citraan gerakan adalah imajeri yang menggambarkan sesuatu yang bergerak atau sesuatu yang tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai gerak Altenbernd (dalam Pradopo, 2010:82).

Jadi, untuk menarik perhatian kita pada beberapa perasaan jasmaniah, sang penyair berusaha membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat, sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang benar-benar mengalami peristiwa perasaan jasmaniah tersebut. Dengan adanya beberapa jenis imaji, pembaca atau pendengar diajak untuk menggambarkan dan merasakan sesuai dengan kata-kata yang diutarakan dalam puisi.

3) Keterampilan Menulis Puisi

Semi (2009:2) mengatakan bahwa menulis merupakan upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Namun, seringkali pula menulis itu dianggap sebagai

suatu keterampilan berbahasa yang sulit karena menulis itu dikaitkan dengan seni atau kiat, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas, dan singkat. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada subbagian sebelumnya, puisi itu adalah salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang membangkitkan perasaan dan imajinasi penyair mengenai suatu hal yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang indah dan memiliki kepadatan makna.

Jadi, keterampilan menulis puisi itu adalah aspek kegiatan berbahasa dengan mewujudkan buah pikiran, perasaan, dan imajinasi penyair secara tertulis yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata indah dan memiliki kepadatan makna.

4) Indikator Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan unsur-unsur puisi maka komponen yang akan dinilai pada hasil menulis puisi siswa sebagai berikut. *Pertama,* puisi yang ditulis dengan bait yang tepat. *Kedua,* puisi yang ditulis dengan rima yang bagus. *Ketiga,* puisi yang ditulis dengan menggunakan majas yang menarik. *Keempat,* puisi yang ditulis dengan mengungkapkan sesuatu yang didengar, dilihat, dan dirasakan (pencitraan).

2. Media Gambar dan Media Objek Langsung

a. Media Gambar

Menurut Subana (2003:322) gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga pembelajarannya lebih konkrit dari pada diuraikan lewat kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik. Jadi, dari pendapat ahli tersebut,

dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang digunakan dalam pembelajaran berbentuk visual memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret dari pada diuraikan lewat kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Subana (2003:323) menyatakan enam syarat-syarat media gambar sebagai berikut. *Pertama*, bagus, jelas, menarik, dan mudah dipahami. *Kedua*, sosok dengan materi pembelajaran. *Ketiga*, benar dan autentik, artinya mengambarkan situasi yang sebenarnya. *Keempat*, sesuai dengan tingkat umur/kemampuan siswa. *Kelima*, gambar menggunakan warna menarik. *Keenam*, perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek sebenarnya.

Teknik penggunaan media gambar (dalam Subana, 2003:323) ada empat yaitu: 1) sebelum menggunakan gambar, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah pengetahuan apa yang hendak diperhatikan kepada siswa melalui gambar, persoalan apa yang hendak dijawab melalui gambar, kegiatan kreatif apa yang hendak dibina oleh gambar, reaksi emosional apa yang hendak ditimbulkan oleh gambar, apakah gambar itu membawa siswa pada penyelidikan lebih lanjut, adakah media lain yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembalajaran yang ditentukan, 2) dalam menggunakan gambar, tunjukkanlah hal yang perlu diperhatikan siswa, 3) jika gambar terlalu luas isinya, berikan sari-sari gambar yang mempunyai urutan logis, dan 4) ketika memperhatikan gambar, mungkin timbul persoalan apakah siswa dapat melihat gambar atau tidak.

b. Media Objek Langsung

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:208) lingkungan sebagai media pengajaran pada dasarnya memvisualkan fakta gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk dibahas di kelas dalam membantu proses belajar mengajar. Di lain pihak, guru dan siswa dapat mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami lebih nyata, lebih aktual, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penerapan Media Gambar dan Madia Objek Langsung dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Suyatno (2004:147) menyatakan bahwa siswa dapat membuat puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya. Siswa melihat gambar yang diberikan guru dan siswa menulis puisi. Cara penerapannya yaitu: (1) guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu, (2) siswa menerima gambar dari guru, (3) siswa mengidentifikasi gambar tersebut, (4) siswa menulis puisi berdasarkan hasil identifikasi yang dibuatnya, (5) siswa lain memberikan komentar dan penilaian tentang isi puisi itu, dan (6) guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu dan (7) guru menutup pelajaran.

Selanjutnya penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Pengamatan objek secara langsung dekat sekali dengan alam

lingkungan sekitar. Pada dasarnya siswa senang dengan kenyataan atau realita yang langsung dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang menulis puisi ditemukan beberapa laporan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain dilakukan oleh Asmiati, Refni Zarti, dan Rizki Rahma Fitri.

Asmiati (2009) meneliti tentang“perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan teknik objek langsung dan tanpa objek langsung”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa lebih siswa termotivasi menulis puisi menggunakan teknik objek langsung.

Zarti (2009) meneliti tentang“kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Payung Sekaki Kabupaten Solok". Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas VIII SMP negeri 1 Payung Sekaki Kabupaten Solok tergolong cukup dengan rata-rata 57,09.

Fitri (2011) meneliti tentang “perbedaan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis puisi siswa pada pembelajaran dengan teknik cerita lebih baik daripada teknik objek langsung pada siswa kelas SMP Negeri 2 Sungai Limau.

Berbeda dengan tiga penelitian tersebut, penelitian ini mengacu pada keterampilan menulis puisi siswa dengan penggunaan media gambar dan media objek langsung. Melalui media tersebut, peneliti ingin mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa.

C. Kerangka Konseptual

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting. Salah satunya adalah menulis puisi. Untuk melihat kemampuan menulis tersebut diperlukan media. Media yang dimaksud adalah media gambar dan media objek langsung untuk melihat perbedaan antara penggunaan media gambar dan media objek langsung.

Hasil yang dipeoleh siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dalam kerangaka konseptual dengan memperhatikan beberapa langkah sebagai berikut. *Pertama,* memberikan pembelajaran kepada kedua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang dipilih sebagai prosedur penelitian. *Kedua,* kedua kelas diberikan penjelasan mengenai materi puisi. *Ketiga*, siswa diberikan perlakuan dengan media. *Keempat*, siswa diberi tes menulis, yaitu kelas eksperimen I diberi perlakuan dengan media gambar dan kelas eksperimen II diberi perlakuan dengan menggunakan media objek langsung. *Kelima,* hasil kerja siswa dinilai berdasarkan indikator penilaian. Kemudian dilakuan perbandingan nilai. *Keenam,* hasil nilai diolah berdasarkan suatu yang telah ditetapkan berdasarakan teori.

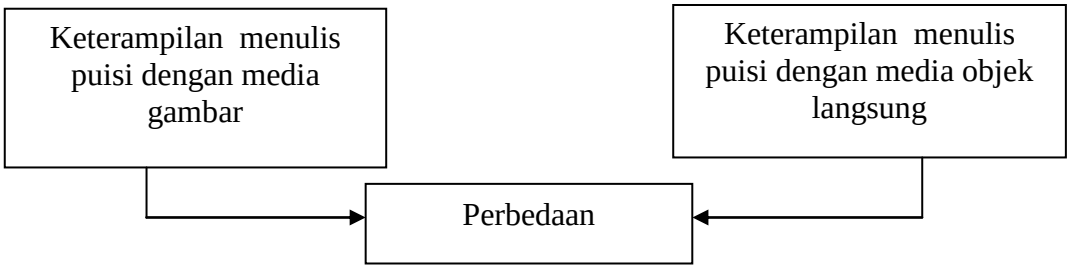

Gambar 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung. Hipotesis diterima jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada dk = n – 2 dan p = 95 %. Hipotesis ditolak jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada dk = n – 2 dan p = 95%.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung. Hipotesis diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada dk = n – 2 dan p = 95%. Hipotesis ditolak jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada dk = n – 2 dan p = 95%.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai perbedaan keterampilan menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi dengan media gambar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang berkualifikasi baik dengan nilai rata-rata 76,67. *Kedua*, keterampilan menulis puisi dengan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 72,21. *Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dan media objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Sejalan dengan perbedaan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan media gambar lebih baik daripada dengan media objek langsung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang untuk lebih memvariasikan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal ini disebabkan media pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa, sehingga harus dipersiapkan secara maksimal.

Kedua, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Padang Panjang agar menerapkan media gambar dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, media gambar merupakan media yang dapat membantu siswa lebih banyak belajar dan lebih terbantu dalam mengembangkan daya imajinasi yang pada hakikatnya mengembangkan pikiran siswa. *Ketiga,* disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang panjang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis puisi dapat berkembang.

KEPUSTAKAAN

Abdurrahman dan Ellya Ratna.2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmiati. 2009. "Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan Teknik Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.

Fitri, Rizki Rahma 2011. "Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Cerita dan Teknik Objek Langsung Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Hasanuddin WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.

http://kelasmayaku.wordpress.com/2010/08/25/rima-dalam-puisi/. Diakses anggal 4 Desember 2013.

Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Mihardja, Ratih. 2012. *Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.

Prodopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Semi, Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Subana, M. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo